

Pengalaman Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Islami pada Pembelajaran Matematika untuk Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan

Yenni Novita Harahap^{1✉}, Sartikawati², Khairunnisa Efendi³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Alwashliyah
Jl. Sisingamangaraja Km. 5.5, Medan, Indonesia
yenninovita17@gmail.com

Abstract

Islamic character education is a crucial aspect of the learning process, aiming to shape students' attitudes, behaviors, and personalities in accordance with Islamic values. In the context of mathematics learning, integrating Islamic character values presents a unique challenge for teachers because learning often focuses more on the cognitive aspect. Therefore, systematic efforts are needed to integrate character values into every stage of learning. This study aims to describe teachers' experiences integrating Islamic character education into mathematics learning in the classroom. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The subjects consisted of mathematics teachers selected purposively. Data collection was conducted through in-depth interviews and learning observations. The data obtained were then analyzed using qualitative data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, this study employed method triangulation by comparing the results of interviews and observations. The result show that teachers have integrated Islamic character education into mathematics learning through various stages of learning, namely the opening, main, and closing activities. In the opening activities, teachers instill religious values through prayer and reinforce discipline. In the core activity, the teacher linked mathematics material to Islamic values and instilled honesty, discipline, and responsibility. In the closing activity, the teacher provided a learning reflection containing Islamic moral messages. Data triangulation results indicated a congruence between interview and observation results, thus strengthening the research findings. The conclusion of this study indicates that the integration of Islamic character education into mathematics learning has been implemented systematically and contextually, although several obstacles remain.

Keywords Teacher Experience, Islamic Character Education, Mathematics Learning, Quality, Sustainability

Abstrak

Pendidikan karakter Islami merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pembelajaran matematika, integrasi nilai-nilai karakter Islami menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena pembelajaran sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap tahapan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru matematika yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika melalui berbagai tahapan pembelajaran, yaitu pada kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, guru menanamkan nilai religius melalui doa dan penguatan sikap disiplin. Pada kegiatan inti, guru mengaitkan materi matematika dengan nilai-nilai Islami serta menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab. Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi pembelajaran yang mengandung pesan moral Islami. Hasil triangulasi data menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi sehingga memperkuat temuan penelitian. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika telah dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: Pengalaman Guru, Pendidikan Karakter Islami, Pembelajaran Matematika, Berkualitas, Berkelanjutan

Copyright (c) 2026 Yenni Novita Harahap, Sartikawati, Khairunnisa Efendi

✉ Corresponding author: Yenni Novita Harahap

Email Address: yenninovita17@gmail.com (Jl. Sisingamangaraja Km. 5.5, Medan, Indonesia)

Received 20 May 2026, Accepted 23 June 2026, Published 15 July 2026

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v10i2.5047>

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas dan berkelanjutan merupakan fondasi utama pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter (Indriasari1 et al., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian global terhadap mutu pendidikan semakin menguat, terutama pada aspek pemerataan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian integral dari pendidikan abad ke-21 (Safititri et al., 2024). Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai upaya sistematis untuk membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial (Hakim & Rohaeni, 2026).

Urgensi pendidikan karakter di era kontemporer semakin mengemuka seiring dengan maraknya berbagai perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat(Wuryandani, n.d.). Berbagai fenomena degradasi moral, seperti meningkatnya individualisme, melemahnya integritas, dan menurunnya kepedulian sosial, menjadi indikator bahwa implementasi pendidikan karakter yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya efektif (Harto et al., n.d.). Dalam kondisi seperti ini, sistem pendidikan memiliki peran strategis tidak hanya sebagai wadah transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana utama dalam membentuk kepribadian yang kokoh, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai luhur (Sabrifha Eli, 2025). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya semata mata berorientasi pada capaian akademik, tetapi perlu juga pada penguatan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab sosial, etika, dan keberlanjutan (Sabila Nurul Azizah et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam sistem pendidikan nasional. Sejumlah kajian mutakhir menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan penguatan karakter ke dalam proses pembelajaran secara sistematis dan kontekstual (Rizal, 2025). Hakekat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda dan lembaga pendidikan memegang kunci utama penanaman karakter dan akhlak peserta didik (Dalyono et al., n.d.). Pendidikan karakter Islami, khususnya, memiliki relevansi tinggi karena menekankan nilai-nilai universal seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial yang selaras dengan tujuan pendidikan berkualitas dan berkelanjutan (Carvina et al., n.d.).

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam perkembangan peserta didik karena berada pada masa remaja awal di mana kemampuan berpikir abstrak, konsistensi perilaku, dan sikap moral mulai berkembang signifikan (Herianto, 2024). Pendidikan pada jenjang ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang beretika dan berorientasi pada nilai-nilai luhur. Pembelajaran matematika, sebagai salah satu mata pelajaran inti, bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan

kejujuran karena sifatnya yang menuntut ketelitian, logika, serta ketekunan dalam pemecahan masalah (S. P. Setiawan et al., 2025).

Beragam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dapat menjadi wahana efektif untuk pendidikan karakter jika nilai-nilai moral diintegrasikan secara terencana dalam setiap aktivitas pembelajaran (Rafika Sarah & Noriza Munahefi, 2024). Misalnya, kegiatan pembelajaran matematika yang dirancang untuk menyertakan refleksi nilai dan situasi kontekstual mengarahkan siswa bukan hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi karakter cerdas dan Amanah (Studi et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SMP termasuk baik secara umum, tetapi tantangan utama masih berkaitan dengan kesiapan guru dalam merumuskan dan mengidentifikasi nilai karakter yang sesuai dengan kompetensi dasar matematika (Tuuk & Ratulangi, 2025). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran matematika pada jenjang SMP memerlukan strategi pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan moral.

Meskipun terdapat potensi kuat dalam integrasi karakter pada pembelajaran matematika, beberapa studi empiris mengungkapkan kendala dalam praktik di lapangan, seperti minimnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan nilai karakter secara eksplisit dalam materi ajar dan metode pembelajaran (Fijantari & Arqam, 2025). Penelitian yang mengembangkan bahan ajar matematika berbasis nilai Islami menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran terintegrasi dapat menumbuhkan sikap jujur, patuh pada aturan dan adil pada siswa SMP, yang merupakan indikator penting pendidikan karakter (Lubis & Sumiatun, 2024). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika memerlukan perhatian khusus, tidak hanya pada penyusunan materi ajar, tetapi juga pada pendekatan pedagogis guru untuk memastikan nilai-nilai karakter benar-benar hidup dalam praktik pembelajaran. Kondisi nyata tersebut membuka ruang urgensi bagi kajian yang menggali pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya berkualitas secara akademik tetapi juga berkelanjutan secara karakter.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga hal utama, yaitu bagaimana pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami pada pembelajaran matematika di kelas, bagaimana guru memaknai integrasi pendidikan karakter Islami tersebut sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses integrasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika berdasarkan pengalaman guru. Rumusan permasalahan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik, pemaknaan, serta dinamika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islami dalam konteks pembelajaran matematika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup (lived experiences) guru secara mendalam (Sanalita,

n.d.). Pendekatan ini dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, refleksi, serta konteks sosial-pedagogis yang melingkupi praktik pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter Islami (Nur Khotimah et al., n.d.). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan esensi pengalaman guru yang dapat menjadi dasar pengembangan praktik pendidikan yang berkelanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman hidup (*lived experiences*) guru matematika dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami pada proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif atau pengujian hipotesis, melainkan pada upaya mengungkap makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Eka Mutiara et al., 2026).

Subjek penelitian adalah guru matematika jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya SMP di lingkungan Universitas Alwashliyah Medan yakni SMP Alwashliyah 4 dan SMP alwashliyah 8 dengan total guru matematika 6 orang terdapat yang memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian meliputi:

1. guru aktif mengajar mata pelajaran matematika pada jenjang SMP;
2. memiliki pengalaman merancang atau melaksanakan pembelajaran matematika yang memuat nilai-nilai karakter Islami, baik secara eksplisit maupun implisit; dan
3. bersedia menjadi partisipan penelitian secara sukarela serta terbuka dalam menyampaikan pengalaman dan refleksi pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) (Khorur Rozikin et al., 2026). Hal ini karena peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, mulai dari menentukan informan, melakukan wawancara, mengamati proses pembelajaran, hingga menafsirkan makna dari data yang diperoleh.

Sebagai instrumen utama, peneliti harus memiliki kesiapan dalam hal:

1. pemahaman terhadap fokus penelitian (integrasi pendidikan karakter Islami),
2. kemampuan melakukan wawancara mendalam,
3. kemampuan observasi partisipatif,
4. serta kemampuan melakukan interpretasi data secara reflektif.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung, yaitu:

1. Pedoman wawancara (*interview gude*)

Berisi daftar pertanyaan semi-terstruktur yang digunakan untuk menggali pengalaman guru terkait:

- a. perencanaan pembelajaran berbasis karakter Islami,
- b. strategi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran matematika,
- c. pengalaman dan tantangan di kelas,
- d. serta refleksi guru terhadap proses pembelajaran.

2. Lembar observasi (*observation sheet*)

Digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, meliputi:

- a. kegiatan pembukaan (doa, salam, nilai religius),
- b. kegiatan inti (diskusi, kerja kelompok, penanaman karakter),
- c. kegiatan penutup (refleksi, kesimpulan, doa),
- d. serta interaksi guru dan siswa.

3. Dokumentasi Berupa:

- a. modul ajar / RPP,
- b. catatan refleksi guru,
- c. foto kegiatan pembelajaran,
- d. dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan integrasi pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru matematika untuk memperoleh data tentang pengalaman, pemaknaan, strategi, dan tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data subjektif berupa pengalaman hidup (*lived experiences*) guru.
2. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses integrasi pendidikan karakter Islami terjadi di dalam kelas. Observasi difokuskan pada:
 - a. perilaku guru dalam mengajar,
 - b. interaksi guru-siswa,
 - c. penerapan nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran,
 - d. serta suasana kelas selama pembelajaran matematika berlangsung.
3. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, catatan guru, serta bukti fisik kegiatan pembelajaran yang menunjukkan integrasi pendidikan karakter Islami.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin keabsahan temuan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang relevan (M. Husnailail et al., 2024) untuk melihat konsistensi data terkait pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh, konsisten,

dan saling menguatkan. Setelah data dinyatakan valid, analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data difokuskan dan diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman pola-pola temuan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk menggambarkan pengalaman guru secara mendalam dan komprehensif. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika telah mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pada tahap pembukaan, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, serta penyampaian motivasi yang mengandung nilai religius dan kedisiplinan. Kebiasaan ini tidak hanya menjadi rutinitas pembelajaran, tetapi juga membentuk suasana kelas yang lebih kondusif dan bermakna secara spiritual. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mulai diarahkan pada pembentukan sikap dan karakter siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai karakter Islami melalui strategi diskusi kelompok, pemberian tugas, dan penguatan sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai yang paling dominan muncul adalah kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Integrasi ini terjadi karena guru secara sadar mengaitkan setiap aktivitas pembelajaran dengan nilai moral yang relevan, misalnya menekankan kejujuran dalam mengerjakan tugas dan kerja sama dalam diskusi kelompok. Secara logis, keterlibatan siswa dalam aktivitas kolaboratif menyebabkan munculnya interaksi sosial yang lebih intens, sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah diinternalisasi melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan verbal guru.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam implementasi pendidikan karakter. Pada beberapa kesempatan, kegiatan refleksi nilai karakter di akhir pembelajaran tidak selalu dilakukan secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran dan fokus guru yang masih cenderung pada penyelesaian materi matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan karakter, implementasinya masih dipengaruhi oleh faktor teknis pembelajaran di kelas.

Jika dibandingkan dengan penelitian (S. Setiawan et al., 2025) dan (Lubis & Sumiatun, 2024), temuan penelitian ini sejalan bahwa pembelajaran matematika memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi nilai Islami. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih menekankan pada pengembangan perangkat pembelajaran, penelitian ini menunjukkan realitas di lapangan bahwa implementasi integrasi nilai karakter masih sangat

bergantung pada kreativitas, kesadaran, dan konsistensi guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu, temuan (Tuuk & Ratulangi, 2025) yang menyatakan adanya kesulitan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter juga diperkuat oleh hasil penelitian ini, khususnya pada aspek konsistensi pelaksanaan refleksi dan pengelolaan waktu pembelajaran.

Kelebihan dari hasil penelitian ini terletak pada terungkapnya praktik nyata integrasi pendidikan karakter Islami yang dilakukan secara langsung dalam pembelajaran matematika, sehingga memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana nilai karakter diinternalisasikan di kelas. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa integrasi nilai karakter tidak memerlukan perubahan besar dalam kurikulum, tetapi dapat dilakukan melalui strategi sederhana seperti doa, motivasi, dan diskusi kelompok. Adapun kekurangannya, integrasi nilai karakter belum terdokumentasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran dan masih bergantung pada kebiasaan individu guru.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum atau perangkat pembelajaran, tetapi juga oleh pengalaman, kesadaran pedagogis, dan refleksi guru dalam praktik nyata di kelas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi integrasi karakter yang lebih konsisten dan terstruktur. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian fenomenologi pendidikan dengan memberikan gambaran tentang pengalaman guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika secara kontekstual dan berkelanjutan.

Hasil Wawancara dengan Guru

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika, pemaknaan guru terhadap integrasi tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen wawancara terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dua orang ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian. Validator terdiri dari ahli di bidang pendidikan matematika dan ahli di bidang pendidikan karakter. Validasi dilakukan untuk menilai beberapa aspek, yaitu kesesuaian pertanyaan dengan indikator penelitian, kejelasan redaksi pertanyaan, relevansi dengan fokus penelitian, serta kemampuan pertanyaan dalam menggali informasi secara mendalam dari informan.

Berdasarkan hasil penilaian dari kedua validator, sebagian besar butir pertanyaan dinilai relevan dan sangat relevan, sehingga instrumen wawancara dinyatakan layak digunakan dalam penelitian dengan beberapa perbaikan kecil pada redaksi pertanyaan agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh informan.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap enam orang guru matematika menghasilkan berbagai informasi terkait pengalaman mereka dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika. Data hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis melalui proses reduksi data dan pengelompokan berdasarkan kesamaan makna. Berdasarkan hasil analisis tersebut, temuan wawancara selanjutnya diklasifikasikan ke dalam sembilan tema utama, yang mencerminkan berbagai aspek penting dalam integrasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika. Kesembilan tema tersebut meliputi pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami, cara mengintegrasikan nilai karakter Islami dalam pembelajaran matematika, pemaknaan integrasi pendidikan karakter Islami, kontribusi integrasi terhadap pembelajaran yang bermakna, integrasi sebagai bagian dari pendidikan berkualitas dan berkelanjutan, faktor pendukung integrasi, faktor penghambat integrasi, upaya guru dalam mengatasi hambatan, serta harapan guru terhadap pengembangan integrasi pendidikan karakter Islami.

Tabel 1 Sintesis Hasil Wawancara

No	Tema Penelitian	Sintesis Hasil Wawancara Guru
1	Pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami	Seluruh guru menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter Islami dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama selama proses pembelajaran matematika, terutama saat kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan evaluasi pembelajaran.
2	Cara mengintegrasikan nilai karakter Islami dalam pembelajaran matematika	Guru mengaitkan konsep matematika dengan nilai ketelitian, keteraturan, dan kejujuran. Integrasi juga dilakukan melalui pembiasaan sikap, pemberian contoh oleh guru, serta melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa.
3	Pemaknaan integrasi pendidikan karakter Islami	Sebagian besar guru memaknai integrasi pendidikan karakter Islami sebagai upaya menghubungkan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai moral dan spiritual sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter siswa.
4	Kontribusi integrasi terhadap pembelajaran bermakna	Guru menyatakan bahwa integrasi nilai karakter membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna karena siswa memahami bahwa matematika tidak hanya berkaitan dengan angka, tetapi juga memiliki nilai dalam kehidupan sehari-hari.
5	Integrasi sebagai bagian dari pendidikan berkualitas dan berkelanjutan	Para guru memandang bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter siswa sehingga integrasi pendidikan karakter Islami menjadi bagian penting dalam proses pendidikan.
6	Faktor pendukung integrasi	Faktor pendukung yang diidentifikasi antara lain dukungan dari kebijakan sekolah, lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antar guru, serta komitmen guru dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa.
7	Faktor penghambat integrasi	Hambatan yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, fokus kurikulum pada pencapaian akademik, kurangnya bahan ajar berbasis karakter

		Islami, serta perbedaan karakter dan latar belakang siswa.
8	Upaya guru mengatasi hambatan	Guru mengatasi hambatan dengan menyisipkan nilai karakter secara singkat dalam penjelasan materi, memberikan teladan kepada siswa, serta mengintegrasikan nilai karakter melalui aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok.
9	Harapan guru terhadap pengembangan integrasi	Guru berharap adanya pelatihan bagi guru, pengembangan bahan ajar matematika berbasis karakter Islami, serta dukungan kebijakan sekolah yang lebih kuat untuk memperkuat integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel sintesis hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru matematika telah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam proses pembelajaran melalui berbagai strategi pedagogis. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama menjadi nilai yang paling sering ditanamkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru memaknai integrasi pendidikan karakter Islami sebagai bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep matematika, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika dapat berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Hasil Observasi Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga peneliti dapat melihat secara objektif bagaimana nilai-nilai karakter Islami diterapkan dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti tidak hanya memperhatikan cara guru menyampaikan materi matematika, tetapi juga memperhatikan interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta berbagai bentuk penanaman nilai karakter yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sejak kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter Islami diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, observasi ini memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan adanya upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Observasi Pembelajaran

No	Aspek Observasi	Hasil Pengamatan
1	Pembukaan pembelajaran	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
2	Pengaitan materi dengan nilai Islami	Guru mengaitkan konsep matematika dengan nilai keteraturan ciptaan Allah.
3	Penanaman nilai kejujuran	Guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas secara jujur.
4	Penanaman disiplin	Guru mengatur waktu pengerjaan tugas dengan tertib.
5	Kerja sama siswa	Guru menggunakan diskusi kelompok untuk meningkatkan kerja sama siswa.
6	Keteladanan guru	Guru menunjukkan sikap sabar, santun, dan menghargai siswa.
7	Motivasi belajar	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tekun dalam belajar matematika.
8	Suasana kelas	Suasana kelas terlihat kondusif dan saling menghargai.
9	Refleksi pembelajaran	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
10	Penutup pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru telah berupaya mengintegrasikan karakter Islami dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Pada kegiatan pembukaan, guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama untuk menanamkan nilai-nilai serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pada kegiatan inti, guru melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok dan bersama soal sambil menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar sabar, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi dan menutup kegiatan dengan doa sebagai bentuk penguatan nilai karakter Islami.

Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para guru serta hasil observasi proses pembelajaran di kelas, ditemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai strategi pedagogis yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara sadar berupaya menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran melalui kegiatan pembelajaran, baik melalui pemberian contoh, penguatan verbal, maupun melalui penugasan yang mendorong sikap kolaboratif antar siswa. Pernyataan para informan tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga memberikan arahan terkait sikap dan perilaku siswa, seperti mengingatkan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas serta menekankan kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok. Kesesuaian

antara data wawancara dan hasil observasi ini menunjukkan adanya konsistensi praktik yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas.

Melalui teknik triangulasi data, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan validitas temuan penelitian. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa sebagian besar informasi yang disampaikan oleh guru dalam wawancara sejalan dengan kondisi yang diamati secara langsung selama proses pembelajaran. Misalnya, guru menyatakan bahwa mereka sering menggunakan metode diskusi kelompok untuk menumbuhkan nilai kerja sama dan toleransi antar siswa. Hal ini kemudian dikonfirmasi melalui observasi yang memperlihatkan bahwa siswa aktif bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok serta saling bertukar pendapat selama diskusi berlangsung. Dengan demikian, data dari wawancara dan observasi saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian mengenai praktik integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Selain itu, triangulasi data juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi beberapa perbedaan antara persepsi guru dan praktik yang terjadi di kelas. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa mereka secara rutin melakukan refleksi nilai karakter pada akhir pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi, kegiatan refleksi tersebut tidak selalu dilakukan secara sistematis pada setiap pertemuan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan karakter, implementasinya dalam praktik pembelajaran masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, pengelolaan kelas, serta tuntutan penyelesaian materi pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa triangulasi data tidak hanya berfungsi untuk menguatkan data, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai realitas pembelajaran di lapangan.

Untuk meningkatkan keabsahan data penelitian, peneliti melakukan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara mendalam dengan guru dan hasil observasi proses pembelajaran di kelas. Hasil wawancara yang telah dikelompokkan ke dalam sembilan tema kemudian dibandingkan dengan sepuluh aspek observasi pembelajaran yang diamati secara langsung selama kegiatan belajar berlangsung. Proses triangulasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh informan dengan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Hubungan antara tema hasil wawancara dan aspek observasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Table 3. Hasil Triangulasi Data

No	Tema Hasil Wawancara	Aspek Observasi Pembelajaran	Hasil Triangulasi
1	Pemahaman guru tentang pendidikan karakter	Penyampaian tujuan pembelajaran dan nilai karakter pada kegiatan pembukaan	Guru menyampaikan pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai sehingga menunjukkan kesesuaian antara pemahaman guru dan praktik pembelajaran.
2	Perencanaan pembelajaran	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP	Guru melaksanakan kegiatan diskusi dan kerja kelompok sebagaimana direncanakan dalam

	berbasis karakter		pembelajaran untuk menumbuhkan nilai kerja sama dan tanggung jawab siswa.
3	Strategi pembelajaran untuk menanamkan karakter	Penggunaan metode pembelajaran	Metode diskusi kelompok dan tanya jawab digunakan guru untuk mendorong partisipasi aktif siswa serta menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat.
4	Peran guru sebagai teladan	Sikap dan perilaku guru selama pembelajaran	Guru menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan menghargai pendapat siswa sehingga menjadi contoh perilaku positif bagi peserta didik.
5	Interaksi sosial dalam pembelajaran	Interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa	Terlihat adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta kerja sama antar siswa saat diskusi kelompok.
6	Pemberian motivasi dan penguatan	Pemberian umpan balik terhadap aktivitas siswa	Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.
7	Pengelolaan kelas dalam pembentukan karakter	Pengelolaan kelas dan kedisiplinan belajar	Guru mengatur jalannya pembelajaran dengan tertib serta mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan kelas.
8	Kendala dalam integrasi pendidikan karakter	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	Sebagian siswa masih kurang aktif sehingga guru perlu memberikan arahan dan motivasi tambahan agar semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
9	Upaya guru mengatasi kendala	Penutup pembelajaran dan refleksi nilai karakter	Guru memberikan nasihat dan refleksi singkat terkait sikap tanggung jawab dan kerja sama pada akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil triangulasi antara wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan proses yang dinamis dan kontekstual. Guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai strategi pembelajaran, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pemahaman konseptual guru, tetapi juga pada dukungan lingkungan sekolah, perencanaan pembelajaran yang terstruktur, serta refleksi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru matematika telah mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pada kegiatan pembukaan, integrasi dilakukan melalui salam, doa, dan motivasi yang mengandung nilai religius serta kedisiplinan. Pada kegiatan inti, integrasi nilai karakter terlihat melalui aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemberian tugas, serta penguatan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Sementara itu, pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan penyimpulan materi yang disertai penanaman nilai karakter Islami.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran matematika terjadi secara kontekstual dan bergantung pada kesadaran serta kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, implementasinya belum sepenuhnya konsisten, terutama pada kegiatan refleksi nilai karakter yang belum selalu dilakukan secara sistematis akibat keterbatasan waktu pembelajaran dan fokus penyelesaian materi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter Islami berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan karakter memerlukan dukungan berupa konsistensi guru, perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, serta integrasi nilai karakter yang lebih sistematis dalam setiap tahap pembelajaran.

REFERENSI

- Carvina, M., Iqbal, M., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (n.d.). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Dalyono, B., Dwi Lestariningsih, E., Pengajar UPBJJ -UT Semarang Jl Raya Semarang -Kendal Km, S., & Wetan Semarang, M. (n.d.). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*.
- Eka Mutiara, Rahmi Rafika, & Ade Mukhlis Supandi. (2026). *Pembelajaran Matematika Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah*. 12(2). <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/14974/8757>
- Fijantari, F., & Arqam, M. L. (2025). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyahan dalam Pembelajaran Zakat dan Waris pada Kurikulum Matematika Sekolah Muhammadiyah. *Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 79.
- Hakim, L. L., & Rohaeni, A. (2026). Dari Transfer Pengetahuan ke Pembentukan Karakter: Kajian Teoretis atas Tantangan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 217–227. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v7i2.1015>
- Harto, B., Susanti, R., Rahman, A., Tinggi Ilmu Ekonomi El Hakim Sulit Air Solok, S., Djabek Bukittinggi, D., & Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, S. (n.d.). *Etika Dan Moral Integratif: Mengembangkan Model Karakter Islami*. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.288>
- Herianto, E. (2024). PERAN Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Mendorong Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Abal Wahid Musyawir 1 , Danu Dzulhakim 2 , Firda Andini 3 , Nabila Fatya Ashari 4 , Hairunnisa. *Agustus*, 4(3).

- Indriasari¹, R., Widiatmoko², C., Sidiq³, F., Endrina, D., & Mendrofa⁴, K. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)* (Vol. 6, Number 2).
- Khoirur Rozikin, Nashrullah, & Saeful Anam. (2026). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif*. 5(2).
- Lubis, S., & Sumiatun. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>
- M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, & Asbui. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*. 15(2).
- Nur Khotimah, S., Arifi, A., Hanifa Hidayati, F., & Sunan Kalijaga Yogyakarta Korespondensi, U. (n.d.). *Tantangan dan Peluang Pembelajaran Pancasila pada Mahasiswa Prodi Matematika: Analisis Pengalaman Praktik Mengajar*.
- Rafika Sarah, C., & Noriza Munahefi, D. (2024). Pembelajaran Matematika dalam Mengintegrasikan Nilai Karakter di Era Kurikulum Merdeka Technology Society 5.0. PRISMA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 16–23. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Rizal, A. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur terhadap Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. In *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 5).
- Sabila Nurul Azizah, Meti Fatimah, & Ahmad Fathir Qodri. (2025). *Optimalisasi Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam*. 2(3).
- Sabrifha Eli. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Strategi Kebijakan Dalam Membentuk Generasi Berakhlak*. 2(4).
- Safititri, D., Fathiyana Wicaksono Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, N., & kunci, K. (2024). *Article Info*. 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v2i1>
- Sanalita, H. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial)*.
- Setiawan, S., Idris, S., & M. Daud, A. H. (2025). Developing Students' Character Through the Integration of Islamic Values in Mathematics Learning. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(2), 945. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i2.945>
- Setiawan, S. P., Rachmawati, T. K., & Syaf, A. H. (2025). Systematic Literature Review: Peran Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mathematics Education on Research*, 54.
- Studi, P., Matematika, T., & Tarbiyah, F. (2025). *Skripsi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Etnomatematika Pada Permainan Piceng Untuk Siswa Kelas Iii Mi Ddi Kanang*.

- Tuuk, G. K., & Ratulangi, C. R. (2025). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika: Tantangan dan Solusi di Sekolah Wilayah 3T: Studi Kasus SMP Advent Wamena). *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(1), 155–164. <https://doi.org/10.63976/jimat.v6i1.800>
- Wuryandani, W. (n.d.). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Manusia Yang Berkualitas*.